

KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM: LANDASAN DAN IMPLEMENTASI

Nur Ikhsan Elfizar¹, Surya Ramadhan^{2*}, Faturrahman Khair³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: suryarmdn101104@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the development and implementation of the Islamic education curriculum in Indonesia and to understand the challenges faced in its implementation. The method used in this study is a qualitative study with a descriptive analytical approach through a literature review of various curriculum documents, Islamic education literature, and government policies related to Islamic education. The results of the study indicate that the Islamic education curriculum in Indonesia has undergone several stages of development, starting from the traditional period in Islamic boarding schools to the integration of the national curriculum in the modern era. The current curriculum emphasizes character building, religious moderation, and integration between religious knowledge and general knowledge. However, the implementation of the curriculum still faces obstacles such as the quality of human resources, differences between regions, and limited educational facilities. Therefore, it is necessary to strengthen policies, improve teacher competence, and evaluate the curriculum on an ongoing basis so that Islamic education in Indonesia can run effectively and relevantly to the times.

Keywords: Curriculum, Islamic Education, Indonesia, Curriculum Development, Character.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan implementasi kurikulum pendidikan Islam di Indonesia serta memahami tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui kajian pustaka terhadap berbagai dokumen kurikulum, literatur pendidikan Islam, serta kebijakan pemerintah terkait pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami beberapa tahap perkembangan, mulai dari masa tradisional di pesantren hingga integrasi kurikulum nasional di era modern. Kurikulum saat ini menekankan pada penguatan karakter, moderasi beragama, dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Namun, pelaksanaan kurikulum masih menghadapi kendala seperti kualitas sumber daya manusia, perbedaan antar daerah, dan keterbatasan fasilitas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kompetensi guru, dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan agar pendidikan Islam di Indonesia dapat berjalan secara efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Islam, Indonesia, Pengembangan Kurikulum, Karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa (Irawati & Winario, 2021). Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Oleh

karena itu, kurikulum pendidikan Islam menjadi komponen yang krusial dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum ini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan pemahaman agama yang moderat kepada peserta didik sejak usia dini hingga jenjang pendidikan tinggi.

Namun, dalam praktiknya, kurikulum pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi banyak persoalan yang kompleks (Marzuki et al., 2021). Di antaranya adalah masalah relevansi materi dengan perkembangan zaman, pendekatan pembelajaran yang cenderung tradisional, serta kurangnya integrasi antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Dalam banyak kasus, kurikulum pendidikan Islam masih terlalu fokus pada hafalan dan pemahaman tekstual semata, sehingga kurang membentuk siswa yang mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu dievaluasi secara komprehensif agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Selain itu, sering kali terjadi kesenjangan antara idealisme isi kurikulum dengan pelaksanaannya di lapangan. Banyak guru pendidikan agama Islam yang belum sepenuhnya memahami substansi kurikulum terbaru atau belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengimplementasikannya secara efektif (Aliyah et al., 2024). Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang inovatif dan tidak menarik minat siswa. Padahal, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam menerjemahkan kurikulum menjadi kegiatan belajar yang bermakna. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional juga membuat para guru kesulitan menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital saat ini.

Dari sisi perumusan kurikulum, masih terdapat persoalan dalam merancang kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik (Marzuki et al., 2021). Misalnya, kurikulum sering kali tidak menekankan pada pengembangan karakter inklusif, toleran, dan adaptif yang sangat dibutuhkan dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk. Padahal, salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah mencetak pribadi yang rahmatan lil alamin—membawa kedamaian dan manfaat bagi seluruh umat manusia. Ketidadaan penekanan ini dalam struktur kurikulum menyebabkan nilai-nilai luhur Islam tidak tergambar secara utuh dalam proses pembelajaran.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran pendidikan Islam (Hasanah et al., 2024). Di banyak daerah, terutama di wilayah terpencil atau tertinggal, buku ajar, media pembelajaran, dan akses terhadap teknologi masih sangat terbatas. Padahal, kualitas pendidikan sangat bergantung pada kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendukung. Ketimpangan ini menciptakan jurang kualitas antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, yang pada akhirnya turut memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan Islam secara merata di seluruh Indonesia.

Selain aspek internal pendidikan itu sendiri, perubahan sosial, politik, dan budaya yang sangat dinamis juga menuntut adanya pembaruan kurikulum pendidikan Islam secara terus menerus (Iqbal & Muslim, 2024). Tantangan globalisasi, arus informasi yang begitu cepat, serta pengaruh budaya asing menuntut peserta didik untuk memiliki pemahaman keislaman yang kokoh sekaligus terbuka terhadap perbedaan. Oleh karena itu, kurikulum harus dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang kritis, toleran, dan memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Kurikulum yang kaku dan tidak adaptif

dikhawatirkan akan kehilangan relevansinya dalam membentuk generasi muslim yang mampu berperan aktif di era global.

Seiring dengan implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh pemerintah, muncul harapan baru terhadap pendidikan agama Islam agar menjadi lebih kontekstual, partisipatif, dan menyenangkan (Marzuki et al., 2021). Namun demikian, penerapan kurikulum baru ini pun tidak lepas dari tantangan. Dibutuhkan kesiapan dari berbagai pihak, mulai dari perancang kebijakan, pendidik, hingga pengawas pendidikan untuk bersama-sama memastikan bahwa pendidikan Islam tetap menjadi bagian integral dari pembentukan karakter bangsa. Jika tidak diimbangi dengan kesiapan sistem dan sumber daya manusia yang andal, maka perubahan kurikulum hanya akan menjadi formalitas tanpa dampak nyata.

Kurikulum pendidikan Islam juga perlu memberikan perhatian pada pendekatan interdisipliner yang menghubungkan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu sosial, sains, dan teknologi (Mukarom et al., 2023). Dengan cara ini, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam tidak berdiri sendiri, melainkan sangat relevan dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer. Sayangnya, pendekatan semacam ini masih jarang ditemukan dalam kurikulum pendidikan Islam yang ada saat ini. Hal ini menyebabkan terjadinya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, yang pada akhirnya membatasi wawasan dan daya saing siswa dalam konteks nasional maupun global.

Urgensi untuk mereformasi kurikulum pendidikan Islam di Indonesia semakin tinggi mengingat peran strategisnya dalam menjaga harmoni sosial, membentuk etika publik, dan menumbuhkan semangat kebangsaan. Kurikulum yang berkualitas harus mampu menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam dan realitas sosial yang dihadapi peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan, melibatkan berbagai pihak terkait, dan berdasarkan pada kajian ilmiah yang mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di Indonesia memiliki peranan penting namun juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu segera diatasi. Reformasi kurikulum menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa pendidikan Islam tetap relevan, kontekstual, dan berdampak positif bagi pembangunan karakter bangsa. Penelitian dan kajian mendalam mengenai desain, implementasi, serta dampak dari kurikulum pendidikan Islam sangat diperlukan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang tepat dan solutif bagi masa depan pendidikan Islam di Indonesia.

LITERATUR REVIEW

Definisi Kurikulum

Secara etimologis, kata *kurikulum* berasal dari bahasa Latin *curriculum*, yang berarti "jarak yang harus ditempuh oleh pelari." Dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Burhani, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya dimaknai sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian Muslim yang utuh, yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

Kurikulum pendidikan Islam mencakup seluruh aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai Islam, membentuk akhlak yang mulia, serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kurikulum ini tidak hanya mengajarkan materi agama semata, tetapi juga mengintegrasikan seluruh aspek kehidupan dalam cahaya nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan keimanan yang kuat (Sitika et al., 2025).

Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dari kurikulum umum, antara lain berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, bertujuan membentuk akhlak mulia, menyeimbangkan aspek duniawi dan ukhrawi, serta menekankan integrasi antara ilmu pengetahuan, spiritualitas, dan moral dalam proses pembelajaran secara holistik dan berkesinambungan.

a. Berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis

Kurikulum pendidikan Islam disusun berdasarkan sumber ajaran utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber ini menjadi pedoman utama dalam menentukan nilai-nilai, tujuan, isi, dan metode pendidikan.

b. Bersifat Integral dan Holistik

Kurikulum pendidikan Islam tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia. Keduanya dipandang sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Ilmu pengetahuan umum tidak dipisahkan dari nilai-nilai keislaman, melainkan dipahami dalam bingkai keimanan dan takwa.

c. Menekankan Pembentukan Akhlak

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan karakter dan akhlak mulia (akhlaqul karimah). Oleh karena itu, kurikulum dirancang untuk menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menanamkan Nilai-Nilai Tauhid

Segala aspek dalam kurikulum pendidikan Islam berorientasi pada penguatan nilai tauhid (keesaan Allah). Tauhid menjadi landasan dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

e. Mengembangkan Potensi Manusia Secara Menyeluruh

Kurikulum pendidikan Islam bertujuan mengembangkan seluruh potensi manusia, baik spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik, sesuai dengan fitrah manusia sebagai khalifah di muka bumi.

f. Mengarah pada Tujuan Akhir Kehidupan (akhirat)

Berbeda dari pendidikan sekuler yang cenderung hanya fokus pada tujuan duniawi, kurikulum pendidikan Islam juga mengarahkan peserta didik pada tujuan akhir kehidupan, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

g. Kontekstual dan Relevan dengan Kehidupan

Kurikulum pendidikan Islam bersifat fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai inti ajaran Islam. Materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan peserta didik dan menjawab tantangan zaman.

Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam penyusunannya, kurikulum pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip yang mencerminkan esensi dari ajaran Islam dan tujuan pendidikan itu sendiri (Putra, 2023). Berikut adalah prinsip-prinsip utama kurikulum pendidikan Islam:

- a. Prinsip Tauhid
Semua aspek dalam kurikulum pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip tauhid, yaitu meyakini keesaan Allah SWT. Pendidikan diarahkan untuk membina kesadaran spiritual bahwa segala ilmu dan kehidupan ini bersumber dan kembali kepada Allah SWT.
- b. Prinsip Keseimbangan (Tawazun)
Kurikulum harus mampu mengembangkan seluruh aspek diri manusia secara seimbang, yaitu antara aspek jasmani dan rohani, akal dan hati, dunia dan akhirat, serta individu dan sosial.
- c. Prinsip Universalitas (Syumuliyah)
Kurikulum pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan tidak terbatas pada aspek-aspek ritual semata. Ia mencakup segala bidang kehidupan seperti sains, teknologi, ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang semuanya diarahkan sesuai ajaran Islam.
- d. Prinsip Realistik dan Kontekstual
Kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan dan realitas peserta didik serta masyarakat. Materi pembelajaran harus relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata serta mampu menjawab tantangan zaman.
- e. Prinsip Dinamis
Kurikulum harus memiliki sifat terbuka terhadap perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam.
- f. Prinsip Kemanusiaan dan Keadilan
Pendidikan Islam menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan. Kurikulum harus mendorong peserta didik untuk menjadi pribadi yang adil, toleran, menghargai sesama, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.
- g. Prinsip Fitrah
Kurikulum disusun untuk mengembangkan potensi dasar (fitrah) yang telah diberikan Allah kepada setiap manusia, seperti kecerdasan, kreativitas, moralitas, dan spiritualitas.
- h. Prinsip Tujuan Pendidikan Islam
Semua isi dan kegiatan dalam kurikulum harus mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan peran sebagai khalifah di bumi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam implementasi kurikulum pendidikan Islam di Indonesia serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengungkap realitas sosial dan makna di balik kebijakan serta praktik pendidikan Islam, khususnya dalam konteks budaya, sosial, dan kebijakan pendidikan yang berlaku.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum pendidikan Islam, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun madrasah. Pemilihan studi kasus dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan

pertimbangan bahwa lokasi atau lembaga yang diteliti dianggap mewakili variasi kondisi implementasi kurikulum, baik dari sisi geografis, sosial, maupun kultural.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran pendidikan Islam di kelas.
2. Studi dokumentasi terhadap silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku teks, serta kebijakan kurikulum dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur dan analisis dokumen yang dilakukan terhadap perkembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam telah mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di Indonesia terbagi ke dalam beberapa periode, antara lain:

1. Masa Pra-Kemerdekaan: Pendidikan Islam dijalankan secara tradisional melalui pesantren, surau, dan madrasah. Kurikulum didominasi oleh pengajaran kitab kuning, fiqh, tafsir, dan ilmu-ilmu keislaman klasik.
2. Masa Awal Kemerdekaan (1945–1970-an): Pemerintah mulai mengakui dan mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum masih bersifat tradisional, namun mulai terdapat penyesuaian dengan kurikulum nasional.
3. Masa Modernisasi (1980–1990-an): Mulai diterapkan kurikulum terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum. Madrasah dan sekolah Islam dituntut untuk menyeimbangkan kedua aspek ini.
4. Masa Reformasi hingga Sekarang: Kurikulum pendidikan Islam semakin diarahkan pada penguatan karakter, moderasi beragama, serta integrasi ilmu keislaman dan pengetahuan umum. Kurikulum 2013 (K13) menempatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana pembentukan karakter bangsa.

Kementerian Agama RI juga mengembangkan kurikulum khusus untuk madrasah yang dikenal sebagai Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, yang disesuaikan dengan standar nasional pendidikan.

Pembahasan

Perkembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia tidak lepas dari dinamika sosial, politik, dan budaya yang melingkupinya. Sejak masa kolonial hingga era reformasi, pendidikan Islam terus mengalami transformasi baik dari sisi isi, metode, maupun pendekatan pengajarannya (Tantowi, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah upaya menyeimbangkan antara nilai-nilai tradisional keislaman dengan tuntutan zaman modern. Dalam konteks ini, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk kepribadian Muslim yang moderat, terbuka, dan siap menghadapi perubahan global.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 juga menekankan pada pembelajaran yang berbasis nilai dan penguatan karakter. Pendekatan ini mencerminkan semangat pendidikan Islam yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya guru, kurangnya pemahaman terhadap pendekatan integratif, serta perbedaan kualitas antar satuan pendidikan. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi para guru PAI, evaluasi kurikulum secara berkala, serta penguatan peran pemerintah dalam membina lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, kurikulum pendidikan Islam di Indonesia telah menunjukkan arah perkembangan yang positif menuju sistem pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

SIMPULAN

Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan perubahan zaman, kebijakan pemerintah, serta kebutuhan masyarakat. Sejak masa pra-kemerdekaan hingga era reformasi, kurikulum pendidikan Islam telah bertransformasi dari yang bersifat tradisional menjadi lebih modern dan terpadu dengan kurikulum nasional. Pada masa awal, pendidikan Islam lebih menekankan pada pengajaran ilmu-ilmu agama secara tradisional di pesantren dan madrasah. Namun, seiring berjalannya waktu, terjadi integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, terutama sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 yang menekankan pada penguatan karakter dan moderasi beragama.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya guru, perbedaan kualitas pendidikan antar daerah, serta belum meratanya pemahaman terhadap pendekatan integratif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga pendidikan Islam, untuk terus menyempurnakan kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan mampu mencetak generasi Muslim yang cerdas, moderat, dan berakhlak mulia.

REFERENSI

- Aliyah, A., Sari, D. P., & Warlizasusi, J. (2024). *Analisis Permasalahan Dan Kebutuhan Pelatihan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Pada Guru Pai Sdit Annajiyah Lubuklinggau)*. Pascasarjana Iain Curup.
- Burhani, A. R. (2017). Tinjauan Filosofis Tentang Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 208–228.
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat Dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169.
- Iqbal, L. M., & Muslim, A. (2024). Pembaharuan Pendidikan Di Dunia Islam: Geneologi Kemunduran Pendidikan Islam Dan Tantangannya Vis A Vis Modernitas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2348–2359.
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Marzuki, M., Irawati, I., & Winario, M. (2021). Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum

- Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 58–72.
- Mukarom, Z., Hermansyah, Y., Karim, M., Sudrajat, C. J., & Nasution, T. (2023). Pendekatan Interdisipliner Dalam Pendidikan Islam: Menggabungkan Ilmu Pengetahuan Modern Dan Nilai-Nilai Keislaman. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(2), 246–253.
- Putra, F. P. (2023). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 17–30.
- Sitika, A. J., Safrika, O., Ananda, R. M., & Azhar, S. (2025). Konsep Dasar Dan Desain Pengembangan Kurikulum Pai. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 6(3).
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. Pt. Pustaka Rizki Putra.